

Analisis Morfosemantik terhadap Fi'il Mazid dalam Al-Qur'an Juz I

Rona Handayani¹, Wiwit Yusnida Ritonga²

Rahmayani³, Afrahul Fadilah⁴, Rosita Dongoran⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan

handayanirona29@gmail.com¹

ABSTRACT

Morphosemantic Analysis of the Fi'il Mazid in the Qur'an in one Juz, focusing on the word structure, meaning, and context, involves a linguistic approach to examine the morphological structure and meaning of these words in the context of the Qur'an. The analysis of Fi'il Mazid's morphosemantics in the Qur'an in one Juz provides deep insights into the role and significance of Fi'il Mazid in conveying theological and moral messages in the Qur'anic text. The implications of this research can help enrich understanding of the language of the Qur'an and its application in everyday life.

Keywords : *Morphosemantics, Fi'il Mazid, Al-Qur'an.*

ABSTRAK

Morfosemantik Fi'il Mazid dalam Al-Qur'an pada satu Juz, dengan fokus pada struktur kata, makna, dan konteksnya. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan linguistik untuk memeriksa struktur morfologi dan makna kata-kata tersebut dalam konteks Al-Qur'an. Analisis morfosemantik Fi'il Mazid dalam Al-Qur'an satu Juz ini memberikan wawasan mendalam tentang peran dan signifikansi Fi'il Mazid dalam menyampaikan pesan-pesan teologis dan moral dalam teks suci Al-Qur'an. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang bahasa Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : *Morfosemantik, Fi'il Mazid, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. (Nurhayati, 2023) Bahasa yang selalu digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berekspresi dengan sesama sangatlah beragam, salah satunya yaitu Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab terlebih untuk kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an ataupun Al-Hadits.

Al-Qur'an sebagai landasan utama bagi umat Islam, tidak hanya dianggap sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai wahyu ilahi yang menyampaikan petunjuk hidup. Dalam rangka untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sangat penting untuk menggali ke dalam struktur bahasanya. Salah satu aspek penting dari analisis bahasa Al-Qur'an adalah pengkajian morfosemantik, yang menggabungkan kajian morfologi (struktur kata) dengan semantik (makna kata), untuk mendalami dan menafsirkan teks dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, fi'il Mazid atau kata kerja tambahan, menarik perhatian karena perannya yang signifikan dalam memperkaya makna ayat-ayat Al-Qur'an. Analisis morfosemantik terhadap fi'il Mazid memungkinkan kita untuk mengeksplorasi beragam dimensi makna yang terkandung di dalamnya. Kita dapat memeriksa akar kata, bentuk gramatikal, serta konteks penggunaannya dalam ayat-ayat tertentu untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan.

Lebih dari sekedar kajian linguistik, pemahaman tentang fi'il Mazid juga memberikan wawasan tentang konteks historis dan budaya di mana Al-Qur'an diturunkan. Melalui analisis morfosemantik terhadap fi'il Mazid dalam Al-Qur'an juz 1, dapat menggali lebih dalam makna-makna yang terkandung di dalamnya, serta menghargai kekayaan bahasa dan kebijaksanaan ilahi yang terwujud dalam teks suci ini (Al-Qur'an)(Busri & Kuswardono, 2018).

1. Unsur-unsur bahasa Arab

Unsur-unsur bahasa yang harus diketahui dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri atas lima unsur yaitu Fonologi (*ilm al-ashwat*), Ortografi (*kibabat al-hurf*), morfologi (*sharf*), sintaksis (*nawh*) dan kosakata (*mufradat*). (Ulfah, 2022).

2. Morfologi

Morfologi adalah bagian linguistik yang mempelajari morfem. Morfologi mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk dan klasifikasi kata-kata. Dalam ilmu bahasa Arab morfologi ini adalah *sharf*. (Muhammad Adib AlFikri 2021).

Morfologi juga memiliki peran penting dalam kajian yang lain. Sebut saja kajian fonologi yang berkaitan erat dengan morfologi karena sebuah kata terdiri dari huruf-huruf yang merupakan rentanan bunyi yang saling terhubung satu sama lain. Ketika sebuah kata mengalami perubahan huruf, maka proses fonologi pun akan mengalami perubahan. (Ribut Wahyu Eriyanti 2020) Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Objek kajian morfologi bahasa Arab adalah kata-kata tanpa memperhatikan unsur sintaksisnya, namun fokus kajiannya adalah asmaul mutamakkinah (kata benda yang kongruen) dan a'fal al mutasharrifah (kata kerja variabel). (Suib et al., 2022).

3. Satuan morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dari kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar dasar) dan dapat berupa afiks. Sedangkan kata adalah satuan gramatikal yang terjadi hasil dari proses morfologi. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil. (Atika Grusriani 2022) Yazid dan Hubeis berpendapat bahwa *kata* atau dalam bahasa Arab kalimah terbagi menjadi tiga jenis yaitu; fi'il, isim, dan charf. Fi'il mempunyai kata yang menunjukkan arti dan menyatakan arti waktu (zaman). Isim adalah kata yang mengandung makna intrinsik (yang melekat di dalam arti kata) yang tidak terikat pada waktu. (Buya, 2024) Sedangkan harf, didefinisikan sebagai setiap kata yang tidak memiliki pengertian yang sempurna kecuali bersama

dengan yang lain harf belum bisa menunjuk pada pengertian dirinya sendiri kecuali setelah bergabung dengan isim atau fi'il. Fi'il dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tersebut, antara lain :

- a. Berdasarkan waktu/aspeknya, *fi'il* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *madhi*, *mudhari'* dan *amr*. *Fi'il madhiy* adalah *fi'il* yang mengungkapkan makna dari suatu perbuatan yang terjadi pada saat itu dikatakan, *fi'il mudhori* adalah *fi'il* yang mengungkapkan makna dari suatu perbuatan yang belum dilakukan, ketika seseorang mengatakan, dan *fi'il 'amr* adalah kata kerja yang menunjukkan arti perintah.
- b. Berdasarkan jenis konsonan radikal atau huruf awal, *fi'il* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *shachich* dan *mu'tal*. *Fi'il shachich* adalah *fi'il* yang tidak terdiri dari konsonan yang salah/charf 'illah (ﻻ, ﺃ, ﺇ). *Fi'il* ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu *salim*, *mahmuz*, *mudho'af*. *Salim* tidak terdiri dari konsonan *hamzah*, *mahmuz* terdiri dari konsonan *hamzah*, dan *mudho'af* terdiri dari konsonan *syiddah* (ﻮ). Pada saat yang sama, *fi'il mu'tal* yaitu *fi'il* yang terdiri dari konsonan/charf yang salah'illah (ﻻ, ﺃ, ﺇ). *Fi'il mu'tal* dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu *mitsal*, *ajwaf*, *naqish* dan *lafif*. *Mu'tal mitsal* yaitu. huruf pertama konsonan cacat, *mu'tal ajwaf* huruf kedua konsonan cacat, *mu'tal naqish* huruf ketiga konsonan rusak sedangkan *mu'tal lafif* adalah *fi' il nya*, yang terdiri dari dua konsonan. Jika konsonan cacatnya berdekatan disebut *mu'tal lafif maqrun*, dan jika tidak berdekatan disebut *mu'tal lafif mafruq*.
- c. Berdasarkan keberadaan objeknya, *fi'il* dibedakan menjadi umum dan *muta'ad*. Kata kerja beraturan adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya, sedangkan *muta'adi* membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya.
- d. Berdasarkan keberadaan subjeknya, *fi'il* dibedakan menjadi *ma'lum* dan *majhul*. Kata kerja *ma'lum* adalah kata kerja yang menunjukkan subjeknya dalam suatu klausa, sedangkan *majhu* adalah kata kerja yang tidak menunjukkan subjek dalam suatu klausa.

4. Proses Morfologi

Proses morfologi adalah proses pengubahan bentuk dasar menjadi kata jadian menggunakan proses morfologi dengan istilah proses morfemik dan mempunyai banyak jenis yaitu; ziyadah, penggandaan, komposisi, konversi, modifikasi internal, penjumlahan dan singkatan.

5. Ziyadah

Arti bahasa kata ziyadah adalah “tambahan.” Sedangkan afiks/charf ziyadah adalah morfen terikat yang diletakkan pada morfem dasar atau akar afiks/charf ziyadah dalam bahasa Arab disebut sebagai charf ziyadah. Dalam bahasa Arab, ada empat jenis afiks ziyadah, yaitu prefiks (Sabiqah yang diletakkan di depan kata dasar, infiks (dakhilah) yang diletakkan di dalam kata dasar, konfiks yang terdiri dari dua usur di depan dan di

belakang kata dasar, dan kombinasi ziyadah antara prefiks, infiks, dan infiks, konflik. (Al-baqarah & Hula, 2020)

- a. Prefiks (sabiqa) adalah jenis afiks/charf ziyadah yang diletakkan di depan kata dasar, sering ditemukan pada isim, fi'il, maupun harf. Sebagai contoh, prefiksasi pada fi'il dapat dilihat pada kata **حصد** 'memanen' yang ditambahkan di awal menjadi **صدأح**, dengan makna 'telah tiba waktunya panen'. (Hakim, 2020)
- b. Infiks (dakhilah) adalah jenis afiks/charf ziyadah yang diletakkan di dalam bentuk dasar, dengan proses imbuhan disebut sebagai infiksasi. Sebagai contoh, infiksasi pada fi'il dapat dilihat pada kata **قرب** 'dekat' yang ditambahkan di tengah/di dalam sehingga menjadi **قارب** 'terus-menerus mendekat'.
- c. Konflik adalah jenis afiks/charf ziyadah yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar, dengan proses imbuhan tersebut disebut konflikasi. Contoh konflikasi pada fi'il dalam bahasa Arab adalah kata **قتعر** 'menggigil' yang menerima tambahan afiks/charf ziyadah di depan berupa **ا** dan di belakang berupa syiddah menjadi kata **اقتعر** 'sangat menggigil'.
- d. Kombinasi ziyadah atau mamzuju ziyadah dapat terjadi antara prefiks dan infiks, seperti dalam kata **تثيارى** yang berasal dari dasar kata **ثرى** dengan tambahan prefiks **ت** dan infiks **ت**, atau antara kombinasi konflik dan infiks, seperti dalam kata **احضار**.

6. Ziyadah dalam Fi'il Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, ziyadah pada fi'il dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggandakan huruf dengan menambahkan syaddah atau tad'if, atau menambahkan satu atau lebih huruf ziyadah. Proses penambahan huruf ziyadh dalam fi'il dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu fi'il trilateral (tsulatsi) dan fi'il quadrilateral (ruba'i). Fi'il trilateral (tsulatsi) dapat menerima satu, dua, atau tiga huruf ziyadah, sedangkan fi'il quadrilateral (ruba'i) dapat menerima satu atau dua huruf. Setiap fi'il memiliki wazan (pola) masing-masing. Misalnya kata yang aslinya berarti 'membantu' dengan penambahan huruf ziyadah menjadi berubah maknanya menjadi 'menerima bantuan'. Makna gramatikal juga penting dalam analisis morfologis, karena proses ziyadah bisa mengubah makna kata segi gramatikal (Elamin et al., 2018).

7. Simantik

Semantik adalah bagian dari ilmu linguistik (sekaligus bagian dari tata bahasa) yang mempelajari tentang makna bahasa, yaitu tentang makna kata dan kalimat. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk dan pergeseran arti kata, merupakan bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. (Bachruddin, 2023) Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu bidang morfosemantis yang akan mendeskripsikan tentang perubahan fi'il beserta perubahan makna, maka dalam penelitian ini akan menggunakan jenis makna, yaitu leksikal dan gramatikal.

1) Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem atau kata meso

tanpa konteks apa pun. (Fitri Amilia, 2017) Makna leksikal menjadi fokus penelitian ini karena mencerminkan makna dasar suatu kata. Untuk mengidentifikasi perubahan makna dalam proses ziyadah, penting untuk memahami makna asli kata tersebut, seperti yang terdokumentasikan dalam kamus bahasa Arab. Sebagai contoh, kata memiliki makna leksikal 'membantu'.

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna suatu kata setelah kata itu mengalami proses gramatikalisasi, seperti penimbunan, pengulangan atau pemejemukan. Makna gramatikal sangat bergantung pada struktur kalimatnya. (Ernawati, 2008).

8. Makna Zidayatu Fi'il Bahasa Arab

Setiap wazan pembentuk *ziyadah fi'il* baik itu yang berasal dari *tsulatsi* maupun *ruba'i* memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Wazan أَفْعَلْ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للتعدية) 'mentransitifkan verba intransitif', (للمطاوعة) 'akibat', (للمصادقة) 'pembenaran', (للسلب والإزالة) 'menghilangkan', (لإلحانة) "membantu"

2. Wazan فَاعِلٌ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للمشاركة) 'saling/ikut serta', (للموالة) terus menerus/kontinu', (بمعنى ا لمجرد) sama dengan fi'il sebelum terziyadah', (للتكثير) memperbanyak'.

3. Wazan فَعَّلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (فعل يتعدى الا لازم للتعدية) mentransitifkan verba intransitif', 'memperbanyak' (للتكثير), menjadikan fi'il dari dasar isim (إلتخاذ الفعل من الإسم), 'waktu dan tempat peristiwa terjadi' (للزمن والمكان اللذين أحدث فيهما الفاعل) menisbatkan objek (نسبة المفعول به إلى حدث الفعل الذي ض عف).

4. Wazan أَنْفَعَلَ

Memiliki satu makna, yaitu; (للمطاوعة) 'hasil dari suatu perbuatan'.

5. Wazan أَفْعَلْ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للمطاوعة) 'hasil dari suatu perbuatan', 'menjelaskan maksud pekerjaan' (إظهار مضمون الفعل), menjadikan fi'il dari dasar isim (إلتخاذ الفعل من الإسم), (في طلب الفعل لإلجتهاد) 'bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan' (بمعنى المجرد), 'sangat' (للمبالغة في معنى الفعل).

6. Wazan أَفْعَلَّ

Memiliki dua makna, yaitu; menguatkan hasil dan (للمبالغة في قوة اللون والعييب) 'aib' dan warna dari pekerjaan (للمطاوعة).

7. Wazan تَفَعَّلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; 'hasil pekerjaan' (للمطاوعة), 'terpengaruh sesuatu' (لتكافؤ المر), 'menjadikan' (للتصيرورة), menjadikan fi'il dari dasar isim (إلتخاذ الفعل من الإسم) dan 'menghindar dari perbuatan yang tidak baik' (لإلتجاب الفعل وتحاشيه).

8. Wazan تَفَاعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; 'berpura-pura' (للتظاهر), 'bertahap' (للتدرج), saling bekerja sama (لإلتشارك بين اثنين فأكثر).

9. Wazan اسْتَفْعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; ‘meminta’ (الطلب), ‘perubahan dan menjadi’ (التحول), ‘melebih-lebihkan’ (والمبالغة), ‘hasil dari pekerjaan’ (المطوعة), ‘sama dengan fi’il sebelum adanya ziyadah’ (بمعنى المجرد), ‘meringkas ungkapan’ (الختصار العبارة), melekatnya fi’il pada pelaku sehingga fi’il itu menjadi sifat pelaku (لدلالة على مالزمة الفاعل للفعل حتى وصل الفاعل), ‘menguatkan sifat maf’ul bih’ (العتقاد المتكلم صفة الفعل في المفعول به), (المصادفة), (المبالغة).

10. Wazan أفعل عل

Memiliki dua makna, yaitu; ‘melebih-lebihkan’ (للمبالغة) dan ‘menjadi atau hasil dari suatu pekerjaan’ (للتحولات).

11. Wazan أفعال

Memiliki satu makna, yaitu; ‘menguatkan warna atau aib/cacat’ (للمبالغة في قوة اللون والعيب).

12. Wazan أفعال

Memiliki satu makna, yaitu; ‘melebih-lebihkan’ (للمبالغة).

13. Wazan تفعّل

Memiliki satu makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطوعة).

14. Wazan أفعال

Memiliki satu makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطوعة).

15. Wazan أفعال

Memiliki dua makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطوعة) dan ‘melebih-lebihkan’ (للمبالغة).

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah fi’il mazid Al-Qur’an 1 juz. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian perpustakaan, maka bahan ini berakar pada bahan pustaka. (Asyharinur, 2022) Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis deskripsi. Metode analisis deskriptif juga diterapkan dengan memberikan penjelasan gambaran yang jelas, komprehensif, kritis, obyektif.

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan, yang di mana metode yang mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian melalui dokumen, yang diperoleh melalui studi literatur berupa buku yang menjelaskan teori dan informasi tentang organisasi pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. (Nila AINU Ningrum, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan total 179 data fi’il mazid dalam Al-Qur’an Juz 1, jumlah ini yang signifikan di mana menunjukkan keberagaman penggunaan fi’il mazid. Dalam pertimbangan ini yang digunakan adalah wazan, jenis ziyadah dan charf ziyadah, jenis fi’il, serta peran semantiknya. Dari total 179 data, peneliti memilih 75 data untuk dianalisis. Dalam analisis wazan fi’il mazid, terdapat pola wazan yang diidentifikasi. Beberapa pola wazan tidak memiliki daat fi’il mazid yang terdeteksi.

Fi’il mazid berdasarkan jenis ziyadah (penambahan) dan charf ziyadah (huruf penambahan) yang ada. Ini membantu memahami variasi morfologis dari fi’il mazid yang terdapat dalam Al-Qur’an Juz 1. Fi’il mazid diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria,

termasuk kala/aspek, jenis konsonan radikal, keberadaan objek dan subjek, serta jumlah huruf dasar. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur morfologi dan sintaktis dari fi'il mazid.

Analisis makna semantis menggunakan variasi penggunaan fi'il mazid dalam konteks Al-Qur'an Juz 1. Dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan makna semantis, peneliti memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tujuan dan fungsi penggunaan fi'il mazid dalam bahasa Arab Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Analisis morfosemantik terhadap Fi'il Mazid dalam Al-Qur'an Juz 1 memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur bahasa Al-Qur'an serta makna yang terkandung di dalamnya. Ditemukan bahwa Fi'il Mazid memiliki peran penting dalam memperkaya dan memperdalam pesan-pesan Al-Qur'an, serta menyediakan landasan yang kuat untuk pemahaman teologis dan moral. Temuan ini menggambarkan kompleksitas dan kekayaan bahasa Al-Qur'an serta memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman agama dan pengembangan kajian linguistik Al-Qur'an di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-baqarah, S., & Hula, I. R. N. (2020). *Kata Kunci: ortografi, alif ziyadah, rasm, mushaf Madinah, al-Baqarah*. 3, 945–965.
- Busri, H., & Kuswardono, S. (2018). Fi'il Mazid Dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis). *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 47.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Hakim, M. L. (2020). Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 201–228. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>
- Nurhayati, B. (2023). Fi'il Mazid dalam Surah Hud (Studi Analisis Sharaf). *PELITA Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 31–38.
- Suib, M., Saputra, D., Fidri, M., & Nurhayati. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, 2(1), 149–161.
- Ulfah, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.36915/la.v3i2.51>
- Al Fikri, Muhammad Adib. 2021. *MEMAHAMI MAKNA AYAT KALAM*, Jakarta: Guepedia
- Amalia, Fitri. 2017. *SEMANTIK Konsep dan Contoh Analisis*, Jawa Timur: MADANI

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2120 – 2127 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3101

- Bachrudin. 2023. *RELASI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA HUKUM INDONESIA DALAM PENYUSUNAN PERJANJIAN DAN PEMBUATAN AKTA NOTARIS*, Jakarta: Kencana
- Baryadi, Praptomo. 2011. *MORFOLOGI DALAM ILMU BAHASA*, Yogyakarta, Cet 1
- Danhas, Buya Yunhendri. 2024. *KITAB INDUK ILMU LINGKUNGAN (ENVIRONMENT SCIENCE) FIQH AL BI'AH*
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2020. *LINGUISTIK UMUM*, Jawa Timur: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia
- Gusriani, Atika. 2022. *PSIKOLINGUISTIK (Teori dan Analisis)*, Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTKA, Cet 1
- Haris, Abdul. 2015. *5 Langkah Jitu Membaca Kitab "Gundul"*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Cet 1, Juli
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & SEPUTAR KEBAHAS-INDONESIAAN*, Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, Cet 1